

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan media yang efektif untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana yang berdampak menguntungkan bagi investor, dengan membeli saham investor berharap akan memperoleh sejumlah keuntungan yang umum disebut return dimasa yang akan datang. Return terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*. *Yield* merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. *Capital gain* merupakan kenaikan atau penurunan harga surat berharga.

Dalam menentukan apakah investor akan melakukan transaksi di pasar modal, biasanya mereka mendasarkan keputusannya pada berbagai informasi yang dimilikinya. Salah satu informasi yang bisa digunakan investor dalam menilai suatu perusahaan adalah laporan keuangan tahunan. Terdapat dua tujuan pelaporan keuangan menurut *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No.1*. Pertama, memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, investor potensial, kreditor dan pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa lainnya. Kedua, memberikan informasi tentang prospek arus kas untuk membantu investor dan kreditor dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan (FASB 1978). Menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia (IAI 2007) tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta

perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. (Meythi, 2006)

Pada mulanya pelaporan keuangan hanya terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Pada tahun 1963 *Accounting Principles Board* (APB) mengeluarkan *Opinion* No. 3 yang merekomendasikan pelaporan perubahan posisi keuangan dalam laporan keuangan tahunan, tetapi sifatnya tidak wajib. Pada tahun 1971 pelaporan perubahan posisi keuangan tersebut diwajibkan oleh *Securities and Exchange Commission* (SEC). Menanggapi sikap SEC, dikeluarkanlah *Opinion* No. 19 untuk menggantikan *Opinion* No. 3 yang mewajibkan pelaporan perubahan posisi keuangan. Pada tahun 1987 barulah FASB mewajibkan pelaporan arus kas sebagai pengganti laporan perubahan posisi keuangan melalui *Statement of Financial Accounting Standards* (SFAS) No. 95. (Meythi, 2006)

Manfaat laporan arus kas ini telah dibuktikan oleh beberapa peneliti, salah satunya Bowen *et al.* [1986]. Dalam penelitiannya dikatakan bahwa data arus kas mempunyai manfaat dalam beberapa konteks keputusan, seperti: (1) memprediksi kesulitan keuangan, (2) menilai risiko, ukuran, dan waktu keputusan pinjaman, (3) memprediksi peringkat (*rating*) kredit, (4) menilai perusahaan, dan (5) memberikan informasi tambahan pada pasar modal. Beberapa literatur menganggap bahwa data arus kas merupakan indikator keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan akuntansi karena laporan arus kas relatif lebih mudah diinterpretasikan dan relatif lebih sulit untuk dimanipulasi. Manipulasi laba ini biasanya dilakukan melalui penggunaan metode akuntansi yang berbeda untuk

transaksi yang sama dengan tujuan untuk menampilkan *earnings* yang diinginkan. (Meythi, 2006)

Sejak tahun 1995 Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 2 mewajibkan perusahaan untuk menyertakan laporan arus kas dalam laporan keuangannya. Tujuan laporan arus kas ini adalah untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu entitas untuk satu periode. Laporan arus kas harus disajikan dengan merinci komponen-komponen arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan pembedaan komponen-komponen. Arus kas ini penting karena masing-masing komponen tersebut dianggap mempunyai pengaruh yang berbeda-beda terhadap return saham.

SFAC *statement of financial accounting concept* No. 1 menyatakan bahwa laba akuntansi adalah alat ukur yang baik untuk mengukur kinerja perusahaan dan bahwa laba akuntansi bisa digunakan untuk meramalkan aliran kas perusahaan (Hendriksen dan Van Breda, 2001: 311). Dengan demikian, laba akuntansi relevan untuk dimasukkan ke dalam model pengambilan keputusan yang dibuat oleh investor dan kreditor. (Rahmat Febrianto dan Erna Widiastuty, 2005). Untuk melihat pengaruh publikasi informasi laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap tingkat keuntungan saham, dilakukan uji kandungan informasi. Uji ini termasuk sebagai studi peristiwa (*event study*).

Penelitian tentang kandungan informasi arus kas dan laba akuntansi telah banyak dilakukan. Rohman (2001) menguji pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap tingkat keuntungan dan likuiditas saham emiten di Bursa Efek Jakarta. Hastuti dan Sudiby (1998) menguji pengaruh publikasi laporan arus kas

terhadap volume perdagangan saham perusahaan di BEJ periode 1994-1995. Hal tersebut yang mendasari pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian yaitu untuk mengetahui “ *Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Tingkat Keuntungan Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia* ”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah perubahan arus kas operasi serta perubahan laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap tingkat keuntungan saham perusahaan manufaktur yang go publik di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas adalah untuk menguji secara empiris apakah perubahan arus kas operasi serta perubahan laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap tingkat keuntungan saham perusahaan manufaktur yang go publik di Bursa Efek Indonesia?

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengembangkan suatu pemikiran yang kritis, menambah wawasan serta pengetahuan yang lebih luas dan mempertinggi kemampuan dalam menilai dan menganalisis return di pasar modal.

2. Bagi Investor dan Kreditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada investor dan kreditor yaitu untuk melakukan analisis saham yang akan diperjual belikan di pasar modal, sehingga dapat membantu investor dan kreditor dalam memutuskan apakah mereka akan membeli, menahan atau menjual investasinya.

3. Bagi Pembaca

Sebagai bahan pertimbangan untuk menindak lanjuti penelitian-penelitian serupa sehingga konstelasi tentang gambaran suatu perusahaan yang ideal dapat dideskripsikan secara tegas dan jelas.